



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi, adalah salah satu penemuan abad 20 yang sangat bermanfaat. Kata televisi berasal dari bahasa Yunani, yaitu tele yang berarti jauh dan vision yang berarti melihat. Secara harafiah Ilham Z (2010:255) mengartikan televisi sebagai “melihat jauh” karena pemirsa berada jauh dari studio tv. Sementara itu, menurut Adi Badjuri (2010:39) televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar (audio-visual), yang dimana orang tidak hanya memandang gambar yang ditayangkan televisi, tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut. Gambar yang muncul pada televisi ditangkap melalui gelombang yang dipancarkan melalui stasiun TV.

Televisi memiliki karakteristik tersendiri. Menurut Riswandi, (2009:5), ada tiga karakteristik televisi, antara lain:

1. Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan, yaitu dapat didengar (audio) dan dilihat (visual). Selain kata-kata, televisi juga menampilkan informasi-informasi yang disertai gambar, baik gambar diam seperti foto, gambar peta, maupun film berita, yakni rekaman peristiwa.

2. Berpikir dalam gambar

Ada 2 tahap yang dilakukan dalam proses ini, pertama: visualisasi, yaitu menterjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar-gambar. Kedua: penggambaran, yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

3. Pengoperasian atau cara kerja yang kompleks

Dibandingkan dengan media radio, pengoperasian atau cara kerja televisi lebih kompleks karena lebih banyak melibatkan orang dan juga uang yang lebih besar untuk pengelolaannya

Philip Kitley (2000:23) mengatakan, sejarah televisi Indonesia dimulai pada tahun 1961. Semua bermula dari pesan singkat yang dikirim Presiden Soekarno kepada Menteri Penerangan R. Maladi pada 23 Oktober 1961. Presiden Soekarno yang sedang berada di Wina, Austria memberi instruksi agar Maladi segera membangun stasiun televisi di Indonesia. Perintah ini diberikan hanya berjarak 10 bulan dari perhelatan Asian Games di Indonesia. Pada tanggal 17 Agustus 1962, siaran percobaan akhirnya dilakukan bertepatan dengan HUT RI yang disiarkan langsung dari Istana Merdeka, Jakarta.

Pada 24 Agustus 1962, stasiun televisi pertama Indonesia resmi mengudara. Tugas pertama Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah menyiarkan acara Asian Games IV yang berlangsung dari 24 Agustus – 4 September 1962. Tetapi pada saat itu, siarannya terbatas hanya untuk Ibukota Jakarta Raya dan sekitarnya, dan gambarnya pun masih hitam putih.

Selama 27 tahun, TVRI menjadi satu-satunya stasiun tv yang dimiliki Indonesia. Alhasil rakyat Indonesia hanya bisa menikmati satu saluran tv. Acaranya pun belum beragam. Hanya terdapat siaran berita dan hiburan kecil lainnya. Pada 13 November 1988, akhirnya lahir stasiun tv baru. Stasiun tv ini dimiliki oleh swasta dan mengudara dengan nama RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia). RCTI dimiliki oleh Bambang Trihatmojo, putra dari Presiden Soeharto (Sen, 2000)

Kemunculan RCTI sebagai stasiun televisi swasta menjadi awal berdirinya stasiun-stasiun televisi swasta lainnya. Adalah SCTV yang menjadi stasiun tv swasta kedua di Indonesia. Pada awalnya SCTV merupakan singkatan dari Surabaya Centra Televisi dan mengudara pertama kali pada tanggal 24 Agustus

1990 di Surabaya, Jawa Timur dengan jangkauan wilayah Surabaya dan sekitarnya. Pada tahun 1991, siaran SCTV mulai meluas hingga ke Bali dan sekitarnya. Nama SCTV pun akhirnya diganti menjadi Surya Citra Televisi. Terhitung sejak 1 Januari 1993, SCTV akhirnya mulai mengudara secara nasional.

Televisi Pendidikan Nasional atau TPI, menjadi stasiun televisi swasta ketiga di Indonesia. TPI mengudara secara terestrial dari Jakarta. Stasiun televisi yang di luncurkan pada tanggal 23 Januari 1991 ini, pada akhirnya berganti menjadi MNCTV pada tanggal 20 Oktober 2010. Kemunculan TPI disusul dengan berdirinya ANTV pada 1 Maret 1993 dan Indosiar pada 11 Januari 1995. Indosiar merupakan stasiun televisi milik konglomerat bersuku Tionghua, Lim Sioe Liong. Lim Sioe Liong diketahui merupakan sahabat dari Presiden Soeharto (Sen, 2000).

Setelah masa reformasi 1998, stasiun televisi Indonesia semakin beragam. Dimulai dari kelahiran MetroTV (25 November 2000), disusul TV7 (25 November 2001) yang berganti nama menjadi Trans7 (15 Desember 2006), Trans TV (15 Desember 2001), Lativi (30 Juli 2002) kemudian berganti nama menjadi tvOne (14 Februari 2008), dan Global TV (8 Oktober 2002).

Dengan munculnya saluran televisi yang beragam, masyarakat Indonesia memiliki beragam pilihan tontonan. Televisi merupakan media massa karena sifatnya ditonton oleh orang banyak. Menurut Wright (dalam Severin, 2009: 386) fungsi media massa antara lain: pengawasan, korelasi/seleksi, penyampaian informasi, dan hiburan. Sebagai bagian media massa, televisi juga menjalankan keempat fungsi tersebut.

Karena masyarakat memiliki pilihan, stasiun televisi dituntut memiliki ciri khas tersendiri. Bukan hanya sekedar menyampaikan informasi dan hiburan, stasiun tv harus bisa menampilkan sesuatu yang dibutuhkan pemirsa. Siaran televisi membutuhkan konten siar yang dapat menarik minat khalayak untuk menonton, sekaligus agar dapat bersaing dengan stasiun televisi lainnya. Mereka

harus menyajikan program-program yang tidak hanya unik atau menarik, tetapi berguna dan mendidik masyarakat agar memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Dalam buku *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Morissan (2008:207) mengatakan jenis program televisi dapat terbagi menjadi dua, yaitu program informasi dan hiburan. Program informasi dibagi menjadi dua, yaitu *hard news* yang merupakan laporan berita terkini yang harus disiarkan dan *soft news* yang merupakan kombinasi fakta, gosip, dan opini. Sedangkan dalam hiburan, terbagi menjadi musik, drama, permainan, dan pertunjukan.

Stasiun televisi memiliki pilihan dalam membuat program. Mereka bebas memilih presentase dari jenis program yang dibuat. Seperti RCTI yang lebih condong ke hiburan dibandingkan informasi. Namun hal ini berbeda dengan Metro TV ataupun TV One yang memilih informasi menjadi format utama dari stasiun televisi mereka.

Pada 9 September 2011, lahirlah stasiun televisi yang mencoba seimbang dalam memberikan informasi maupun hiburan. Bernama Kompas TV, stasiun tv ini lahir dari grup Kompas Gramedia. Terkenal dengan surat kabarnya, Kompas TV pun dipercaya sebagai stasiun televisi yang akurat dalam menyampaikan informasi. Dalam hal hiburan, Kompas TV tidak ingin mengikuti arus. Kompas TV mencoba memberikan tayangan bermutu yang mengandung nilai-nilai sosial dan budaya. Hal ini dibuat agar masyarakat tidak hanya sekedar terhibur, tetapi juga dapat mengambil nilai-nilai kehidupan yang ada dalam setiap tayangannya.

Sebuah tayangan televisi harus melalui proses untuk pada akhirnya dapat disaksikan oleh penonton melalui televisinya masing-masing. Konten yang akan diangkat dalam acara tersebut harus melalui persetujuan Produser, kemudian di edit menjadi sebuah video, dan ditayangkan melalui transmitter untuk dapat sampai ke penonton. Selain Produser, ada juga Reporter, *Camera Person*, *Production Assistant*, Editor, Tricaster dan lainnya, yang juga turut membantu

program tersebut untuk dapat ditayangkan secara baik dan tepat waktu. Tentunya semua ini saling berhubungan untuk memastikan agar program tersebut berjalan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam laporan magang ini penulis ingin membahas peran *Production Assistant* dalam tayangan Kompas Sport di Kompas TV. Penulis juga ingin mengetahui lebih dalam kegiatan jurnalistik apa yang dijalankan oleh *Production Assitant* itu sendiri.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1 Maksud

Maksud dilakukannya praktik kerja magang adalah sebagai syarat untuk memenuhi salah satu kewajiban akademis yang harus dipenuhi oleh mahasiswa.. tingkat akhir Universitas Multimedia Nusantara. Kewajiban ini terdapat pada mata kuliah Internship dengan bobot empat sks. Selain itu dilakukannya praktik kerja magang ini juga sebagai cara untuk mengaplikasikan teori yang selama ini telah dipelajari, untuk dipraktekkan pada dunia nyata, yaitu dalam dunia kerja.

1.2.2. Tujuan

Tujuan kerja magang adalah untuk memahami kerja dan aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh *Production Assitant* dalam dunia kerja, terutama dalam industri televisi. Terutama dalam menulis sebuah berita dan meliput sebuah peristiwa olahraga. Tidak hanya dapat menulis sebuah naskah berita yang baik dan benar, tetapi menulis naskah dengan bahasa yang dramatis dan menggugah bagi penonton dan pecinta olahraga.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Praktek Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang dilakukan penulis sejak 2 September 2013 sampai dengan 2 November 2013. Jam kerja yaitu pukul 00.00 – 07.00 WIB dalam menyiapkan tayangan Kompas Sport Pagi yang tayang setiap hari pada pukul 06.30 WIB. Hari kerja yang berlaku bagi penulis di Kompas Sport Pagi adalah Selasa hingga Sabtu.

Langkah-langkah yang penulis lakukan sebelum melakukan praktik kerja magang, adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan kerja magang, penulis terlebih dahulu mengisi Form KM-01 sehubungan dengan pengajuan kerja magang yang harus ditandatangani oleh Ketua Program Studi.
2. Setelah itu diberikan kepada Sekretaris Program Studi untuk dibuatkan surat pengantar Kerja Magang (Form KM-02) yang telah ditandatangani oleh Ketua Program Studi.
3. Pada awal bulan Agustus 2013, penulis kemudian memberikan surat keterangan magang (Form KM-02), Curriculum Vitae, Transkrip Nilai dan mengumpulkan portofolio untuk diberikan kepada Dika selaku HRD Kompas TV. Semuanya dikirim melalui e-mail.
4. Menanggapi pengajuan magang tersebut, HRD Kompas TV kemudian menghubungi penulis pada 28 Agustus 2013 untuk segera melakukan kerja magang di Kompas TV mulai September 2013.
5. Saat penulis mulai melaksanakan kerja magang, HRD Kompas TV membuatkan surat bahwa penulis telah diterima untuk melaksanakan kerja magang di Kompas TV. Surat ini kemudian diberikan kepada pihak kampus untuk mengambil Form KM-03 sampai KM-09.

Penulis melakukan kerja magang dibawah bimbingan Produser Kompas TV, yaitu Riza Ilzar, Wendy Surya, dan Danny Maulana. Selain itu penulis juga turut

dibantu oleh Reporter Kompas Sport, yaitu Okky Firmansyah, Aldo Alfian, Annisa Heru Putranti, Aditya Ramadan dan Ramanda Primawan .

Dalam periode magang ini, penulis belajar menjadi *Production Assitant*, dengan menulis naskah, bagaimana cara merekam pengisian suara untuk paket berita, mengubah format video, dan menghitung durasi program. Setelah proses magang selesai, penulis diwajibkan untuk menulis laporan kerja magang. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab selama periode magang dan apa yang penulis alami, pelajari juga kerjakan. Bersama dengan pembimbing kerja magang dan dosen pembimbing laporan magang, penulis membuat dan menyelesaikan laporan ini.

UMMN